

MENGASAH NALAR MEMBANGUN PEDULI

Editor:

Jusuf Irianto

Penulis:

Jusuf Irianto

KH. Agoes Ali Masyhuri

Djoko Santoso

Bagong Suyanto

Badri Munir Sukoco

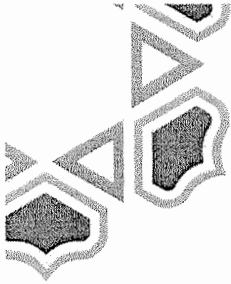
Soeparto Wijoyo

Hendro Puspito

Agoes Ali Masyhuri

Pimpinan Pondok Pesantren Progresif Bumi Shalawat, Sidoarjo

Wakil Rais Syariah Pimpinan Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Timur masa khidmat 2018–2023.



KEDERMAWANAN DAN KETENANGAN

AGOES ALI MASYHURI

Bagi orang yang beriman kepada Allah berpikir dan menimbang sebelum berbicara merupakan sebuah keniscayaan. Orang berakhlak mulia akan menafkahkan kelebihan hartanya dan menahan kelebihan ucapannya, berbuat baik kepada sesama, mengikuti sunah Rasul saw. Sejalan dengan pesan suci beliau:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُشْجِيُّ قَرِيبٌ مِنَ اللَّهِ، قَرِيبٌ مِنَ الْجَنَّةِ، قَرِيبٌ مِنَ النَّاسِ، بَعِيدٌ مِنَ النَّارِ، وَالْبَخِيلُ بَعِيدٌ مِنَ اللَّهِ، بَعِيدٌ مِنَ الْجَنَّةِ، بَعِيدٌ مِنَ النَّاسِ، قَرِيبٌ مِنَ النَّارِ (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah ra berkata, bahwa Rasulullah saw bersabda, "Orang yang dermawan dekat dengan Allah, dekat dengan surga, dekat dengan manusia, dan jauh dari neraka. Dan orang bakhil jauh dari Allah, jauh dari surga, jauh dari manusia, dan dekat dengan neraka." (HR. Tirmidzi).

Berbahagiailah orang yang rendah hati, halal penghasilannya, bersih jiwanya, dan mulia akhlaknya. Orang yang berakhlak mulia itu akan menafkahkan kelebihan hartanya dan menahan kelebihan ucapannya, berbuat baik pada sesama, mengikuti sunah, dan mau berbagi kesejahteraan dengan sesama, karena sikap dermawan dan tulus adalah konsistensi iman seseorang dalam dimensi kemanusiaan.

Subhanallah! Hadits ini cukup pendek tapi makna dan cakupannya sangat luas. Mengandung pelajaran, tanpa kedermawanan ibadah-ibadah ritual yang kita lakukan, salat, puasa, haji, membaca Al-Qur'an dan berzikir, sulit membawa kita dekat dengan Allah. Sebaliknya dengan kebakhilan yang kita perturutkan, ibadah yang kita lakukan justru akan menjauhkan kita dari Allah.

Seorang wali besar pada zamannya, Junaid al-Baghdadi, berkata, "Ada empat hal yang dapat mengangkat seseorang kepada derajat tertinggi walaupun amal dan ibadahnya sedikit, yaitu sifat penyantun, rendah hati, pemurah, dan budi pekerti yang baik."

Sejalan dengan pesan suci Al-Qur'an, surah An-Naml ayat 40:

وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ

"Dan barang siapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barang siapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Mahakaya lagi Mahamulia." (QS. An-Naml: 40).

Ayat ini diperuntukkan dalam konteks kecaman terhadap orang-orang kafir yang tidak mensyukuri nikmat Allah. Mengisyaratkan bahwa kedermawanan Allah pun tetap tercurah kepada orang kafir. Allah mencurahkan sikap pemurah tanpa peduli. "Berapa dan kepada siapa Dia memberi." Dia Allah yang Mahadermawan.

Rasulullah saw bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُتْلِفًا خَلْقًا، وَيَقُولُ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْتَسِبًا لَنَا (متفق عليه)

Tidak ada suatu hari pun yang dilewati oleh hamba-hamba Allah pada setiap paginya melainkan dua malaikat turun, lalu salah satu dari keduanya berdoa, "Ya Allah, berikanlah kepada orang yang suka berinfak pengganti hartanya itu. Dan yang satu lagi berdoa, "Ya Allah berikanlah kepada orang yang suka menahan hartanya (orang kikir) itu kemusnahan". (HR. *Muttafaq 'alaih*)

Orang-orang yang menginfakkan hartanya, baik dalam keadaan senang ataupun susah senantiasa memperoleh perhatian Allah. Para malaikat berdoa memohon tambahan rezeki bagi mereka yang mau menafkahkan hartanya. Sedangkan orang yang menimbun kekayaan selalu membayang-bayangkan kehilangan hartanya. Padahal harta benda kelak tidak akan dibawa mati. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila para malaikat berdoa seperti itu. Allah pun berjanji apabila seseorang berderma/bersedekah, Allah akan menggantinya, sebagaimana firman-Nya,

قُلْ إِنْ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْتُمْ بِبِشْرِهِ فَهُوَ يَحْكُمُ خَيْرَ الْوَارِثِينَ.

Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah pemberi rezeki yang sebaik-baiknya (QS. Saba': 39).

Seyogianya seorang hamba Allah bila rezekinya berlebih, mau memperhatikan orang lain yang kekurangan. Jika demikian, ia tidak termasuk pendusta agama dan hari akhir. Sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Allah pada surah Al-Ma'un ayat 1-3,

أُرْسِلْتُ الَّذِي يُكَلِّبُ بِالْبَيْتِ. فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ. وَلَا يَخْصُصْ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin (QS. Al-Ma'un: 1-3).

Urgensi Ketenangan

Jika hati dalam keadaan bening, ia akan terus-menerus memancarkan cahaya dan energi positif yang membawa ketenangan dan keberkahan. Usahakan Anda tetap di jalan Allah, maka langit akan menurunkan hujan keberkahan bagimu.

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزِيدَهُمْ مِنْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَّمَهُمْ حَيْثُ لَمْ يَكُنُوا يَعْلَمُونَ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana (QS. Al-Fath: 4).

Di sini, penting untuk diketahui bahwa sakinah atau ketenangan yang diturunkan Allah kepada rasul-Nya dan orang-orang mukmin mencakup tiga makna. Pertama, sebagai cahaya, dengan cahaya sakinah hati seseorang menjadi bersinar, mampu membedakan mana yang benar dan yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk. Di sisi lain menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati, nasihat-menasihati tentang kebenaran dan kesabaran dalam hidup berbangsa dan bernegara. Dengan kata lain, dengan cahaya sakinah seseorang mampu merasakan manisnya iman, pentingnya keyakinan sehingga terbentuklah sikap mental tidak takut kepada sesama manusia dan sesama makhluk.

Kedua, sebagai kekuatan. Dengan kekuatan sakinah seseorang menjadi jujur dan tulus. Kedua sifat tersebut sangat dibutuhkan dalam hidup dan kehidupan, dalam usaha membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan bisa dipertanggungjawabkan. Mengingat sifat jujur dan tulus merupakan konsistensi iman seseorang dalam dimensi kemanusiaan.

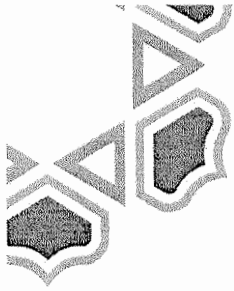
Ketiga, sebagai roh. Dengan roh sakinah, hati seseorang menjadi hidup, mengantarkan seseorang mempunyai kesadaran yang tinggi sebagai hamba Allah. Mampu berpikir jernih

senantiasa waspada terhadap kelalaian. Bila roh sakinah menghiasi hati seseorang, hati menjadi jemih dan mudah menerima oleh *nur* Ilahi yang bersumber dari Kitabullah dan sunah Rasulullah.

Rasulullah saw. bersabda,

عن أبي هريرة وأبي سعيد الخدري أنهما شهدا على النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال: لا يتعد قوم يدُكرون الله عز وجل إلا حطَّهم الملائكة، وغشيتهم الرَّخمة، ونزلت عليهم السَّكينة وذكرهم الله فيمن عُدَّه (رواه مسلم)

Tidaklah suatu kaum berkumpul berzikir kepada Allah *azza wa jalla*, melainkan para malaikat akan mengelilingi mereka, rahmat akan meliputi mereka, akan turun kepada mereka sakinah, dan Allah senantiasa menyebut-nyebut mereka di hadapan malaikat yang berada di sisi-Nya. (HR. Muslim). (*)



BERBAGI KEBAHAGIAN

AGOES ALI MASYHURI

Urgensi mengimani dan meyakini apa yang ada di sisi Allah lebih banyak daripada apa yang ada di tangan kita sendiri. Jika anda ingin hidup bahagia, anda harus berusaha membuat orang lain bahagia, karena kebahagiaan anda bergantung pada kebahagiaan orang lain dan begitu juga sebaliknya. Orang yang paling bersyukur di sisi Allah adalah orang yang mau dan mampu berbagi kebahagiaan dan kesejahteraan kepada orang lain. Sejalan dengan pesan suci Baginda Nabi saw.,

عن عمر بن الخطاب، أن النبي صلى الله عليه وسلم، قال: أحب الناس إلى الله أنفعهم للناس، وأحب الأعمال إلى الله سرور تدخله على مسلم، أو تحصيت عنه كربة، أو تقضي عنه ديناً، أو تطرد عنه جوعاً، (رواه الطبراني)

Manusia yang paling dicintai Allah ialah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain. Amal yang paling dicintai Allah ialah memasukkan rasa bahagia ke dalam hati orang muslim, atau melepaskan kesulitan, atau membayar utangnya, atau mengenyangkan yang lapar (HR. Thabrani).

Begitu juga Al-Qur'an dimulai "dengan nama Allah", *bismillah* dan diakhiri dengan nama manusia, An-Nas. Salat dimulai dengan *takbiratul ihram*, penghormatan kepada Allah dan diakhiri dengan "assalamualaikum". Puasa dimulai dengan menahan makan dan diakhiri dengan memberi makanan kepada orang lain. Bukankah itu semua menunjukkan bahwa amal seorang muslim selalu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan *tasyakur*. Dimulai dengan mengagungkan Allah dan diakhiri dengan mendatangkan manfaat kepada sesama manusia.

Seorang wali besar pada zamannya, Ibnu Athaillah, berkata, "Janganlah engkau bermaksiat, karena bisa menjadi sebab macetnya rezeki. Bertobatlah kepada Allah! Mintalah pertolongan kepada-Nya, ucapkan,

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

'Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi.' (QS. Al-A'raf: 23).

Janganlah engkau seperti orang yang berusia 40 tahun, tetapi tidak pernah sekalipun mengetuk pintu Allah."

Apa yang dikatakan Ibnu Athaillah cukup menarik dan perlu kita pahami dengan cerdas bahwa maksiat akan menghalangi datangnya rezeki. Hai ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw.,

عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَزِيدُ فِي الْعُمْرِ إِلَّا الْبُرُءُ، وَلَا يَزِيدُ الْفَقْرَ إِلَّا الدُّعَاءُ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لِيُخْرَمَ الرِّزْقَ بِخَطِيئَةٍ يَعْطَلُهَا (رواه أحمد وابن ماجه)

"Tidak menambah usia kecuali amal kebaikan dan tidak menangkai takdir kecuali doa. Seseorang terhalang dari rezeki lantaran dosa yang dikerjakannya." (HR Ibnu Majah dan Ahmad)

Yang dimaksud rezeki meliputi segala jenis pemberian Allah, termasuk harta, keberkahan, keselamatan, pengetahuan, dan kebijaksanaan. Perhatikanlah pengaduan lirih Imam Syafii RA kepada gurunya berkaitan dengan hafalannya yang buruk,

شَكَوْتُ إِلَى وَكَيْعٍ سُوءَ حِفْظِي فَأَنْشَدَنِي إِلَى تَرْكِ الْمَعَاصِي

وَأَخْبَرَنِي بِأَنَّ الْعِلْمَ نُورٌ وَنُورُ اللَّهِ لَا يَهْدِي لِمَعَاصِي

Aku mengadu kepada waki' buruknya hafalanku. Maka, ia mengajariku untuk meninggalkan maksiat. Dan ia pun mengatakan bahwa ilmu itu cahaya. Sedangkan cahaya Allah tidak diberikan kepada pelaku maksiat.

Maka jika kita ingin terus dilimpahi rezeki dan keberkahan dari Allah, kita harus menjaga ketaatan, bertobat, dan mentadaburi firman-Nya yang berbunyi,

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّهُ يُخَيِّمُكُمْ اللَّهُ ۖ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

"Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. Al-Baqarah: 282)

Jangan sampai kita mendapat usia yang panjang tetapi kita tetap lalai dan tak pernah mengetuk pintu-Nya. Ke mana saja kita selama ini dan apa sajakah yang telah kita lakukan sepanjang usia kita yang panjang itu? Apakah kita tidak membutuhkan Allah? Apakah kita sendiri yang memberi rezeki kepada diri sendiri dan menyembuhkan penyakit? Tidakkah kita menyadari semua karunia yang kita dapatkan sesungguhnya bersumber dari Allah. Dialah yang memberi segala sesuatu dan di tangan-Nya terenggam segala sesuatu.

Allah Swt. berfirman,

مَا يَنْتَظِرُ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا تُنْسِكُ لَهَا وَمَا يُنْسِكُ فَلَا مَرْسِلَ لَهُ مِنْ بَعْدِهِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

"Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorang pun yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak seorang pun yang sanggup untuk melepaskannya sesudah itu. Dan Dialah yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." (QS. Al-Fathir: 2)

Allah Swt. telah berfirman,

وَأَمَّا بِبِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

Dan nikmat Tuhanmu, kabarkanlah (QS. Al-Baqarah:11).

Arti mengabarkan nikmat ialah menyebarkan nikmat yang kita peroleh kepada orang lain. Kita bagikan kebahagiaan kita kepada orang lain. Makin banyak yang ikut merasakan nikmat yang kita peroleh, makin bersyukur lah kita. Anda menjadi orang kaya paling bersyukur bila kekayaan anda dapat dinikmati orang banyak. Kelebihan rezeki yang anda peroleh tidak anda gunakan untuk barang-barang konsumtif yang hanya berfungsi untuk meningkatkan harga diri. Anda tidak menikmatinya sendiri. Anda serahkan sebagian rezeki anda untuk menolong pasien yang tidak sanggup membayar biaya rumah sakit, memberikan beasiswa kepada anak cerdas yang tidak mampu, atau meringankan penderitaan orang miskin. Anda telah menyebarkan nikmat kepada orang lain. Inilah *tasyakur* dalam amal. (*)

 JUDUL BUKU



CERDAS BERSYUKUR DAN KEMERDEKAAN

AGOES ALI MASYHURI

Sejarah merekam berbagai peristiwa. Dari sejarah, manusia mengetahui sebab-sebab keberhasilan dan sebab-sebab kehancuran. Umat tanpa sejarah tidak memiliki masa depan. Barang siapa tidak mau mengambil pelajaran dari sejarah, ia pasti akan digilas sejarah.

Dalam Al-Qur'an, ada 35 surat yang memuat kisah sejarah, jumlah ayatnya kurang lebih 1.600 ayat. Dalam kajian ini mari bersama-sama mengkaji surah Ibrahim ayat 6–8.

وإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ أَنْجَاكُمْ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ وَيَتَّبِعُونَ آيَاتَكُمْ وَيَسْتَكْبِرُونَ بِسَاءَ مَا كَفَبْتُمْ بَلَاءَ اللَّهِ مِنْ رَبِّكُمْ عَظِيمٍ
وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِجَالٌ لَيِّنٌ كَلِمَاتٍ لَارِيذِينَ لِيُؤدَّبَكُمْ وَأُولِي أَعْيُنٍ يَتَجَنَّوْنَ أَعْيُنَكُمْ أَنْ يَطَّوْعُوا إِلَيْكُمْ أَوْ يَسْتَفْهِمُوا حَتَّىٰ تَأْتِيَنَّكُمْ أَمْثَلُ ذَلِكَ لِقَوْمِهِمْ وَاللَّهُ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Ingatlah nikmat Allah atasmu ketika Dia menyelamatkan kamu dari (Fira'un dan) pengikut-pengikutnya, mereka menyiksa kamu dengan siksa yang pedih, mereka menyembelih anak-anak laki-lakimu, membiarkan hidup anak-anak perempuanmu; dan pada yang demikian itu ada cobaan yang besar dari Tuhanmu". Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". Dan Musa berkata: "Jika kamu dan orang-orang yang ada di muka bumi semuanya mengingkari (nikmat Allah), maka sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Mahaterpuji (QS. Ibrahim: 6–8).

Imam al Thabari (224–310 H) mengatakan bahwa ayat ini adalah perintah Allah kepada Nabi Muhammad untuk menceritakan kepada umatnya tentang kisah Nabi Musa yang memerintahkan kepada umatnya untuk mengingat nikmat-nikmat yang telah Allah berikan kepada mereka (Al Thabari: 2001, Vol. 13, 598-599).

Mengingat dapat berarti juga memperingati, karena memperingati adalah mengingat kejadian-kejadian yang lalu. Mengingat yang diperintahkan Nabi Musa kepada umatnya adalah bentuk usaha agar kebahagiaan-kebahagiaan yang lalu membangkitkan hati mereka untuk bersyukur dan berdiri di jalan yang diridai-Nya.

Al Qusyairi dalam tafsirnya *Lathail al Isyarah* menjelaskan bahwa dengan mengingat nikmat-nikmat yang telah lalu akan melahirkan dan menyegarkan kebahagiaan-kebahagiaan yang telah lewat. Bahkan Al Qusyairi mengutip satu hadits,

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: جَبَلَتِ الْقُلُوبَ عَلَىٰ حَبِيبٍ مِنْ أَحْسَنِ إِلَيْهَا، (رواه ابن حبان)

Hati seseorang tercipta untuk mencintai orang yang telah berbuat baik kepadanya (HR. Ibnu Hibban).

Mengingat pentingnya mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan, dengan tegas Ia berfirman:

وَإِذْ تَلَذُّونَ رِزْقَكُمْ لَيْنَ شُكْرِكُمْ لَا زَيْدَتْكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih." (QS Ibrahim: 7).

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa surah Ibrahim ayat 6 adalah bentuk perintah kepada Nabi Muhammad saw. maka ayat ini memiliki hubungan yang sama dengan ayat sebelumnya. Dalam artian, ayat ini juga perintah untuk Nabi Muhammad dan umatnya agar tidak lupa untuk mensyukuri nikmat-nikmat yang telah Allah berikan kepada hamba-Nya dengan tak terbatas.

Mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan kepada makhluk-Nya adalah keuntungan untuk manusia sendiri, karena Allah tidak membutuhkan apa yang kita kerjakan. Hal sebaliknya, mengukuri nikmat-Nya, juga tidak berpengaruh kepada Zat Allah. Allah Swt. berfirman,

وَقَالَ مُوسَىٰ إِنَّ تَكْفُرُوا أَنْتُمْ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا فَأِنَّ اللَّهَ لَغَفِيْرٌ خَمِيْدٌ

Dan Musa berkata: "Jika kamu dan orang-orang yang ada di muka bumi semuanya mengingkari (nikmat Allah), maka sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Mahaterpuji (QS. Ibrahim: 8).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad diperintahkan untuk menjelaskan kepada umatnya tentang kisah Nabi Musa yang mengingatkan umatnya untuk mengingat nikmat-nikmat yang telah Allah berikan sebelumnya kepada mereka. Sebelum mendapatkan anugerah tersebut, Bani Israel hidup dalam kungkungan, penindasan, tekanan, dan penjajahan yang dilakukan oleh Fir'aun.

Dari teladan yang telah dicontohkan Nabi Musa ketika mengingatkan umatnya atas nikmat dan terbebas dari penjajahan Fir'aun di atas, dalam konteks keindonesiaan dapat dikatakan, setelah kejayaan penjajah terusir secara politik dengan diproklamasikannya kemerdekaan bangsa ini, memperingati kemerdekaan adalah bentuk syukur pada Allah atas nikmat yang telah diberikan kepada kita.

Mensyukuri adalah sebuah keharusan, meskipun Allah tidak membutuhkan kata terima kasih dan sejenisnya dari manusia secara khusus dan semua makhluk secara umum. Mensyukuri berarti mengisi kemerdekaan dengan hal-hal positif. Mensyukuri berarti menjauhi untuk menjajah sesama manusia, bersikap baik kepada sesama, menghormati dan menghargai tetangga, mereka yang berbeda pendapat dan pilihan.

Allah Swt. berfirman,

وَإِن تَعْتُوا بِنِعْمَةِ اللَّهِ لَا تْخْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS. An-Nahl: 18).

Sampai hari ini tidak ada komputer secanggih apa pun yang bisa dipakai untuk menghitung nikmat Allah yang diberikan kepada kita. Para ulama berijtihad untuk memudahkan nikmat tersebut dibagi menjadi tiga bagian,

pertama, nikmat hidup;

kedua, nikmat kemerdekaan;

ketiga, nikmat hidayah.

Ketiga nikmat ini wajib kita syukuri agar nikmat tersebut berkembang dan ditambah oleh Allah.

Seorang wali besar pada zamannya, Ibnu Athaillah, berkata,

مَنْ لَمْ يَشْكُرِ النِّعَمَ فَقَدْ تَعَرَّضَ لِزَوَالِهَا ، وَمَنْ شَكَرَهَا فَقَدْ قَيَّدَهَا بِعِقَالِهَا

"Siapa tidak mensyukuri nikmat, berarti menginginkan hilangnya. Dan siapa mensyukurinya, berarti telah secara kuat mengikatnya." (*)



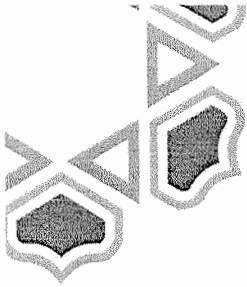
Badri Munir Sukoco

Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga

 JUDUL BUKU

 71



PERINGKAT PT DAN INDUSTRI STRATEGIS

BADRI MUNIR SUKOCO

Peringkat perguruan tinggi (PT) memiliki korelasi tinggi dengan *Global Competitiveness Index* sebuah bangsa yang dikeluarkan oleh World Economic Forum. Semakin tinggi dan banyak PT yang menduduki peringkat dunia, semakin tinggi daya saing bangsa tersebut. Tingginya daya saing bangsa akan sejalan dengan tingginya GDP (*gross domestic bruto*) per kapita.

Hal ini menjadikan kepala pemerintahan berlomba-lomba memberikan perhatian. Pemerintah Rusia meluncurkan program 5–100 sejak 2012, tujuannya menempatkan 5 perguruan tinggi Rusia pada Top 100 World University Ranking (WUR). Perdana Menteri Singapura diketahui sejak lama berambisi menjadikan *National University of Singapore* (NUS) dan *Nanyang Technology University* (NTU) menjadi nomor 1 di Asia. Sedangkan Pemerintah China meluncurkan Proyek 211 pada tahun 1995 (abad 21 terdapat 100 perguruan tinggi China masuk WUR), C9 League (aliansi sembilan perguruan tinggi ternama di China) dan yang terbaru Double First Class University Project pada tahun 2015. Tujuannya hanya satu, menempatkan perguruan tinggi-perguruan tinggi China menjadi terhormat pada WUR.

Bagaimana Indonesia? Sejalan dengan visi Kabinet Indonesia Maju untuk mengantarkan Indonesia keluar dari *middle income trap*. Terdapat 5 program strategis, yakni program pertama (pembangunan SDM) dan program terakhir (transformasi ekonomi) sangat terkait dengan ranking PT dan industri strategis yang akan dibangun.

Richard Florida (2012) menyatakan bangsa akan berdaya saing dan bernilai tambah tinggi bila mampu mentransformasi ketergantungannya dari sumber daya alam, murahnya pekerja, dan modal yang dimiliki menjadi *creative (knowledge-based) economy*. Tidak hanya terbatas pada teknologi, namun juga terkait seni, budaya, atau layanan baru. Tentu peran PT sangat sentral dalam mengembangkan industri strategis berbasis pengetahuan dan teknologi.

Industri Strategis

Struktur perekonomian Swiss menunjukkan kontribusi sektor jasa cukup dominan, mencapai 70,90% dari total GDP yang dimiliki (Societe Generale, 2019). Sebagian besar sektor jasa tersebut terkait dengan industri *hospitality and leisure*. Tentu tidaklah mengherankan, data ranking PT untuk bidang ini menunjukkan dominasi PT Swiss. Empat PT dari Swiss mendominasi daftar Top 5 Universities bidang ini, diselingi oleh University of Nevada, Las Vegas, di posisi yang kedua.

Data selanjutnya menunjukkan 25,60% GDP Swiss disumbang oleh industri manufaktur, yang mana sepertiganya dari alat kesehatan dan obat-obatan. Data ranking PT juga menunjukkan posisi cukup baik yang dimiliki oleh PT dari Swiss pada bidang *pharmacy and pharmacology* (tertinggi pada #21 dunia—*ETH Zurich–Swiss Federal Institute of Technology*) dan *medicine* (tertinggi pada #61 dunia – *University of Zurich*). Peringkat tersebut tentunya didukung oleh publikasi pada jurnal-jurnal *top tier* dan dihilirisasi melalui paten-paten yang dikerjasamakan dengan industri. Hal ini semakin memperkuat *positioning* Swiss sebagai produsen alat kesehatan dan obat-obatan kelas dunia.

Hal yang sama juga terjadi pada Selandia Baru. Pada QS WUR 2021, *University of Auckland* memiliki ranking 81 dunia, namun pada bidang *veterinary*, *Massey University* memiliki peringkat yang tinggi (#19 dunia). Hal ini juga tercermin dengan besarnya ekspor daging dan produk-produk turunannya (US\$. 15,8 miliar atau setara dengan 42,5 % dari total ekspor yang dilakukan). Hal ini juga menunjukkan Selandia Baru mampu mengoptimalkan keberadaan industri strategisnya (peternakan dan produk turunannya) dengan keunggulan PT yang dimiliki, khususnya pada bidang *veterinary*.

Hal yang sama juga terjadi di Thailand. Memiliki ekspor yang besar untuk produk-produk agrikultura, misalnya daging dan ikan (US\$. 6,6 miliar) dan buah-buahan tropis (US\$. 4,2 miliar). Nilai ekspor yang besar tersebut juga ditunjang oleh riset-riset yang terintegrasi dengan pengembangan industri agrikultura, dan diwakili oleh tingginya peringkat Kasetsart University pada bidang *agriculture and forestry* (#63 dunia).

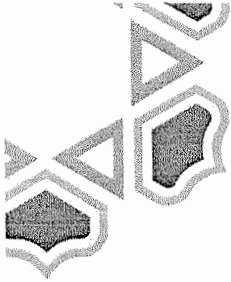
Rekomendasi

Memiliki PT pada posisi peringkat tinggi di lembaga pemeringkatan tentu sangat membanggakan sekaligus menunjukkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia yang dimiliki sebuah negara. Namun, hal ini harus disinergikan dengan pengembangan industri strategis yang dimiliki

Indonesia, untuk saling memperkuat satu sama lain. Keberadaan PT juga akan memfasilitasi *technological catching-up* yang memungkinkan Indonesia mempersempit selisih perkembangan teknologi dengan negara maju, bahkan menyamainya.

QS WUR by Subject 2021 telah diumumkan pada 4 Maret 2021. Pada beberapa bidang PT Indonesia memiliki peringkat yang membanggakan. Misalnya *performing arts* #51–100 dunia (ISI Yogyakarta), *engineering petroleum* #51–100 dunia (ITB), dan *agriculture and forestry* #62 dunia (IPB). Richard Florida (2012) menyampaikan bahwa PT terbaik akan mampu menarik *best talents* dari seluruh dunia, menggunakan dan mengembangkan teknologi terkini, serta memiliki tingkat toleransi tinggi. Hasilnya, *creative class* yang menunjang pengembangan *creative economy* mencukupi dan kontribusi perekonomiannya semakin signifikan.

Bagi pengelola PT, hal ini menjadi tantangan bagaimana memanfaatkan peringkat per bidang ilmu untuk akselerasi pengembangan industri strategis. Bagi pemerintah, PT dengan peringkat dunia menjadi referensi industri strategis apa yang bisa dikembangkan dan menjadi lokomotif transformasi ekonomi Indonesia untuk lepas dari *middle income trap*. (*)



STRATEGI RISET INDONESIA

BADRI MUNIR SUKOCO

Kemendikbud-ristek telah resmi berdiri dengan dilantikannya Nadiem Makarim sebagai Menteri pada 28 April lalu. Tentu Presiden Joko Widodo memiliki pertimbangan matang, khususnya akselerasi tercapainya visi Kabinet Indonesia Maju. Lepas dari *middle income trap* (MIT) dan mengantarkan Indonesia menjadi negara maju pada 2045.

Keun Lee (2019) menyampaikan, menjadi negara maju membutuhkan kapabilitas inovasi yang tinggi, dan semua berawal dari riset. Saat ini, Indonesia masih menduduki #74 dunia untuk kapabilitas berinovasi berdasarkan *Global Competitiveness Report* (GCR). Posisi ini jauh dibandingkan tahun 2014/2015 yang menempatkan Indonesia pada #22 dunia. Hal ini menunjukkan akselerasi kapabilitas inovasi Indonesia perlu ditingkatkan.

Apa strategi riset Indonesia dalam meningkatkan kapabilitas inovasi agar lepas dari MIT?

BRICS dan Indonesia

BRICS adalah grup *emerging economies* yang terdiri atas Brazil, Rusia, India, China, dan Afrika Selatan. Sejak 2009, grup negara ini diharapkan bisa menjadi negara maju baru. Dengan penduduk ±3,21 miliar (+41,53% penduduk dunia) dan ±26,66% wilayah dunia, tentu harapan tersebut akan mudah tercapai.

Hingga 2019, negara yang mendekati batas bawah negara maju (secara ekonomi) adalah Rusia (US\$. 11,585) dan China (US\$. 10,217). Adapun Brazil yang pernah mencapai US\$. 11,286 (2010), malah turun ke US\$. 8,717 (2019). Begitu juga dengan Argentina, pernah mencapai US\$. 13,789 (2015), turun menjadi US\$. 9,912 (2019). Tren yang sama juga dialami oleh Afrika Selatan (US\$. 6,001). Adapun India memiliki tren positif, namun masih di *lower middle-income countries* (US\$ 2,099).

Terlihat Brazil, Argentina, dan Afrika Selatan kesulitan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonominya, dan masuk dalam MIT; yang cukup progresif untuk keluar dari MIT adalah China.

Jika pada tahun 2000 (US\$. 959), pada saat yang sama Indonesia US\$. 780), tahun 2010 mencapai US\$. 4,550 (Indonesia US\$. 3,122). Kurang dari 10 tahun, China telah menggandakannya menjadi US\$. 10,217. Hal inilah yang menjadikan ekonom meyakini dalam lima tahun ke depan, China akan keluar dari MIT.

Bagaimana Indonesia? Pandemi Covid-19 menurunkan status kita dari *upper middle-income countries* pada 2019 (US\$. 4,136) menjadi *lower middle-income countries* (US\$. 3,911.7). Jika pertumbuhan GDP per kapita Indonesia tumbuh dengan rata-rata 10 tahun terakhir, perlu 64 tahun (2085) agar kita lepas dari MIT.

Dibutuhkan transformasi ekonomi, khususnya struktural, agar Indonesia mampu mengakselerasi pertumbuhan ekonominya. Kita bisa belajar dari keberhasilan Korea Selatan, yang secara resmi keluar dari MIT pada tahun 1995 (kemudian terpuruk karena krisis ekonomi Asia), dan bangkit lagi mulai tahun 2000 hingga US\$. 31,846 (2019). Menurut Lee (2019), hal ini terjadi karena tingginya proporsi penduduk yang berpendidikan tinggi (khususnya strata doktor pada bidang STEM) dan kapabilitas berinovasi, khususnya yang terkait dengan teknologi.

Riset dan *Catch-Up* Teknologi

Riset intensif yang dilakukan Lee dan kolega terkait teknologi menghasilkan temuan yang menarik. Pada awal 1980-an, Korea dan Taiwan memiliki level pengetahuan yang terlokalisasi rendah, sama levelnya dengan negara-negara *middle income countries* yang lain. Namun, pada tahun 1990-an, level tersebut menyamai negara-negara maju, dengan penciptaan teknologi secara domestik cukup tinggi. Hal ini menunjukkan *technological catch-up* yang dimiliki Korea dan Taiwan tinggi, serta menopang lepasnya mereka dari MIT.

Temuan kedua adalah orientasi riset yang dipilih. Kajian Kim dan Lee (2015) menunjukkan perbedaan orientasi dalam riset nasional, apakah mengembangkan ilmu pengetahuan (*science-oriented*) atau teknologi (*technological-oriented*) dalam menumbuhkan perekonomian. Untuk negara-negara di Amerika Latin, mereka fokus pada pengembangan ilmu pengetahuan yang diukur dengan banyaknya publikasi ilmiah yang dihasilkan dibanding dengan teknologi (diukur memakai banyaknya paten yang dihasilkan perusahaan). Kebijakan ini didasari oleh keyakinan, ilmu pengetahuan yang dihasilkan ilmuwan akan menjadi input dari pengembangan teknologi. Akibatnya, ilmuwan di perguruan tinggi terisolasi dari sektor swasta dan teknologi yang digunakan. Hal ini menjadikan kedua pihak, baik perguruan tinggi maupun sektor swasta, mulai ketinggalan karena terbatasnya interaksi di antara keduanya. Sebaliknya, Korea dan Taiwan lebih mengutamakan teknologi dibandingkan pengetahuan. Interaksi antara ilmuwan dan industri

terjadi secara intens, sehingga pengembangan teknologi dengan paten yang dihasilkan menjadi tinggi. Hal inilah yang menunjang Korea dan Taiwan terlepas dari MIT secara cepat.

Bagaimana dengan riset di Indonesia? Terkait lokalisasi pengetahuan (teknologi), data dari World Intellectual Property Organization (WIPO) tahun 2019 menunjukkan 73,10% paten yang diajukan Indonesia (sejumlah 11.481 unit) adalah nonresiden. Paten nonresiden yang diajukan China hanya 11,20%, dengan jumlah paten terbesar dunia (122 kali lebih banyak dibandingkan dengan Indonesia). Adapun dari paten yang diberikan, China memiliki proporsi nonresiden 20,30%, adapun Indonesia mencapai 93,40%. Hal ini menunjukkan paten yang diajukan dan diberikan untuk Indonesia memiliki lokalisasi pengetahuan yang rendah.

Terkait orientasi riset pada pengetahuan atau teknologi, Scival database menunjukkan bahwa Indonesia memiliki *conversion rate* 0,86% dalam 10 tahun terakhir. *Conversion rate* membandingkan jumlah paten yang menyitasi publikasi ilmiah yang dihasilkan sebuah negara. Di ASEAN, Singapura memiliki *conversion rate* tertinggi (14,15%), diikuti Thailand (4,83%), Vietnam (2,93%), dan Malaysia (2,83%). Di Asia, yang tertinggi adalah Korea Selatan (9,10%), diikuti Jepang (7,64%), China (3,06%), dan India (2,83%). Dari data tersebut, menunjukkan bahwa Indonesia mengalami pertumbuhan publikasi tertinggi di ASEAN dalam lima tahun terakhir memiliki orientasi pengetahuan dibandingkan teknologi.

Rekomendasi

Riset adalah langkah awal sebuah negara dalam *catch-up* teknologi dan membangun kapabilitas inovasi. Kajian Arora dkk. (2019) pada *Harvard Business Review* menunjukkan pertumbuhan produktivitas Amerika Serikat (AS) menurun sejak 1970-an. Hal ini cukup mengejutkan, apalagi data *National Science Foundation* (NSF) menunjukkan investasi dalam pengetahuan meningkat lima kali, jumlah doktor (dua kali), dan publikasi ilmiah (tujuh kali). Perlambatan ini terjadi karena minimnya keterlibatan industri dalam riset, menjadikan rendahnya aplikasi penemuan yang ada (*conversion rate* 5,60%). Hal ini dapat menjelaskan berkurangnya daya saing AS dalam berinovasi maupun dominasinya dalam ekonomi dunia saat ini dan masa datang.

Bagi Indonesia, domestikasi riset dan peningkatan *conversion rate* mutlak dilakukan. Dua hal ini menjadi tugas berat bagi Mendikbud-ristek dan Kepala BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional). Menitikberatkan riset yang *technological-oriented* dan meningkatkan partisipasi industri dalam riset. Bagi PT, sebuah keharusan mengalokasikan topik riset yang tinggi relevansinya dengan kebutuhan industri agar dapat optimal pemanfaatannya. Selain itu, memfasilitasi dan mengapresiasi penelitiannya untuk aktif bekerja sama dengan industri dalam

menghilirisasi hasil risetnya adalah langkah krusial. Bagi industri, insentif yang atraktif perlu diberikan agar mengalokasikan biaya R&D. Akselerasi pelaksanaan PP Nomor 45 Tahun 2019 sebagai dasar *super-deduction tax* bagi industri yang melakukan riset perlu dilakukan. (*)

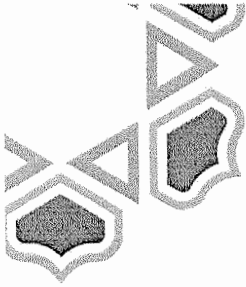
Hendro Puspito

Mahasiswa Program Doktor Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga

 JUDUL BUKU

163



CANDU KEKUASAAN POLITIK

HENDRO PUSPITO

Gemuruh pemilu serentak 2024 dimulai. Para kandidat sudah meramaikan jalanan. Baliho terjejer rapi di pusat kota dan pusat keramaian. Kampanye senyap sudah dimulai tepat saat pandemi. Banyak pro-kontra dari kalangan masyarakat dan tokoh, akan munculnya baliho yang bertebaran ketika pandemi masih mengikis ekonomi. Strategi kampanye yang dilakukan sangat tenang. Seakan-akan memberikan motivasi kepada masyarakat untuk kuat menghadapi pandemi. Tetapi elektabilitas bukannya naik, cenderung menurun. Bisa dilihat masih acuhnya masyarakat yang resistansi terhadap baliho calon kontestasi partai politik (parpol).

Banyak kepala daerah terjaring operasi tangkap tangan (OTT) Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Terutama politik dinasti yang sedang *trending*. Ketika terjaring KPK, aib dan kebobrokan kepala daerah "dikuliti". Secara logika, tersangka dan keluarganya akan menanggung malu. Kekayaan yang didapat juga diambil pemerintah. Nah, ada yang menarik di sini. Meskipun KPK mencokoknya, tidak ada yang jera. Korupsi terus terjadi dan tidak menurun. Peminat politik tetap tinggi. Berarti ada daya tarik tersendiri untuk menjadi kepala daerah. Bukan hanya materi, tetapi nilai kepuasan diri juga perlu.

Kepala daerah hasil pilkada 2020 akan menjabat sampai 2024. Secara kinerja, sangat tidak produktif. Kurang lebih melaksanakan tugas 3,5 tahun. Pada dasarnya prasyarat negara demokrasi terjadi pergantian kepala daerah, satu periode lima tahun. Di dalam pemerintahan ada Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RJPMD). Hal ini menjadi pedoman rencana kerja selama lima tahun. Untuk melaksanakan janji politik saat kampanye. Visi misi dituangkan dalam RJPMD. Ketika masa aktif jabatan 3,5 tahun, apakah kinerjanya maksimal? Janji politik apakah terealisasi? Mustahil memimpin daerah bisa dikerjakan dengan singkat. Janji tinggal janji hilang diterpa angin.

Kerugian Ekonomi

Jika melihat dari tatanan pemerintah dengan model begini, sulit rasanya demokrasi menjadi baik. Berapa biaya yang sudah dikeluarkan satu kali pilkada? Menurut data Kementerian Keuangan pilkada 2020 menghabiskan anggaran Rp20,46 triliun. Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Anggaran ini menjadi tinggi karena pandemi. Perlu tambahan untuk protokol kesehatan. Sehingga anggaran penanganan Covid-19, dialihkan untuk pesta demokrasi.

Kepala daerah terpilih juga mengalami kerugian secara material. Masa jabatan yang relatif singkat, tidak sepadan dengan biaya yang dikeluarkan saat kampanye. Bukan menjadi rahasia umum, untuk menjadi calon kepala daerah perlu anggaran besar. Tujuan utama untuk membawa kemajuan daerah masing-masing. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada umumnya, pengusaha kaya yang sudah cukup ekonominya mencalonkan kepala daerah. Ketika masa jabatan yang singkat, kinerja tidak akan optimal.

Menurut Komisi Pemilihan Umum (KPU), ada 101 daerah yang seharusnya menggelar pilkada 2022. Ada 170 kepala daerah yang masa jabatannya berakhir tahun 2023. Sehingga akan banyak kursi terisi oleh pelaksana tugas (Plt). Ketika terjadi transisi dari pejabat definitif ke Plt, sistem kerja akan berubah pula. Imbasnya lagi berdampak terhadap ekonomi. Pemerintah sulit maju. Janji politik yang sudah di RPJMD tidak akan sesuai estimasi. Jika di perusahaan, ketika estimasi tidak tercapai maka kinerja tidak baik. Apa yang terjadi jika tidak berprestasi? Jika tidak mencapai target yang diestimasikan? Pasti berujung di pemutusan hubungan kerja (PHK).

SDM Parpol

Jika perusahaan menerapkan PHK bahkan pemecatan, kenapa di pemerintahan tidak dilakukan. Tujuannya untuk kemajuan bangsa Indonesia. Ketika kepala daerah tidak mampu membawa kemakmuran daerah yang dipimpin, seharusnya pemerintah memberikan peringatan. Dievaluasi kinerjanya, jika tidak mampu diberi sanksi tegas. Untuk menjadi seorang pemimpin, apalagi kepala daerah bukan hanya karena menang pilkada. Bukan hanya karena memiliki banyak uang. Tetapi harus betul-betul memiliki kemampuan menjadi seorang pemimpin.

Siapa pun yang terpilih menjadi kepala daerah, seharusnya memiliki kapabilitas kepemimpinan yang baik. Agar pemerintahan yang dipimpin lebih baik dan sesuai harapan masyarakat. Menurut Rost (1993), kepemimpinan adalah hubungan saling memengaruhi antara pemimpin dan pengikut dengan tujuan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama.

Pedoman dalam kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) bersumber dari kemampuan kepala daerah. Maka perlu persiapan matang, ketika akan mencalonkan diri dalam pilkada. Jangan hanya modal ekonomi apalagi politik dinasti. Seharusnya menjadi syarat mutlak bagi calon yang mengikuti kontestasi politik. Masyarakat harus paham calon yang didukung, benar-benar memiliki kemampuan yang baik. Bukan sekadar pandai berjanji. Jika janji saja tidak perlu mengenyam bangku sekolah.

Partai politik itu penting. Tetapi sumber daya manusia (SDM) pun tak kalah penting. Partai harus menyiapkan kader yang mumpuni. Harus terpelajar dan memiliki jiwa pemimpin. Peduli terhadap rakyat. Mengutamakan kepentingan rakyat di atas segala-galanya. Optimalisasi SDM di partai politik sangat diperlukan. Nama baik partai juga akan terangkat, jika kadernya memiliki kemampuan yang baik. Berpolitik bukan hanya di partai. Tetapi sejak dini pelatihan menjadi pemimpin yang bersih dan unggul, bisa diajarkan di bangku sekolah. Pendidikan berperan penting dalam hal ini.

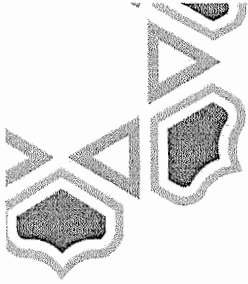
Pemimpin Transformasi

Parpol sebagai penjaga pintu demokrasi bangsa seharusnya mencetak kader yang baik, berpikir maju, dan mengedepankan kepentingan rakyat. Rakyat pun harus bijak memilih parpol yang memihak rakyat. Hampir semua sektor sudah bertransformasi. Kepala daerah pun harus menerapkan gaya kepemimpinan transformatif. Bukan untuk dilayani, tetapi melayani rakyat. Transparansi dalam proses pembangunan daerah. Sifat diktator harus direduksi.

Ekosistem politik ini saling memengaruhi. Dalam proses rekrutmen calon kepala daerah harus selektif. Menjadi wadah untuk melahirkan calon pemimpin kreatif dan inovatif. Karena menyangkut hajat hidup rakyat. Jika salah dalam menentukan calon, berdampak ke parpol dan rakyat. Sebagai jembatan aspirasi rakyat, parpol harus bersih. Transformasi politik harus membawa perubahan demokrasi menuju gerbang berkeadilan sosial.

Tentu dalam politik tidak ada yang gratis. Harus saling menguntungkan. Dalam hal ini pemerintah perlu menentukan langkah yang bijak. Ketika pilkada serentak 2024, masa jabatan hasil pilkada 2020 relatif pendek. Idealnya pilkada serentak dilaksanakan 2027. Jangan sampai, perencanaan program yang sudah dibuat kepala daerah terhambat. Bahkan musnah karena ada muatan politik saat kepala daerah diisi pit. Hal ini sering terjadi. Untuk mendukung proses pemenangan, sudah ditentukan pejabat yang harus mengisi plt.

Fenomena demokrasi ini perlu perhatian khusus. Ekonomi yang masih terpuruk ini, jangan sampai terus tergelincir. Rakyat memerlukan kesejahteraan, bukan hanya pesta demokrasi. Rakyat perlu perut kenyang. Para elite politik harus membuka mata selebar-lebarnya. Jangan sampai rakyat menjadi korban kehausan kekuasaan. Parpol harus menjadi inisiasi dalam pengentasan dan pemulihan ekonomi nasional. (*)



KEDERMAWANAN PERCEPAT PEMULIHAN EKONOMI

HENDRO PUSPITO

Kantong kemiskinan semakin bertambah di masa pandemi. Tren penyebaran Covid-19 tak terkendali. Amukan virus membuat keresahan di seluruh penjuru negeri. Upaya pemerintah terus dioptimalkan untuk menekan angka penularan virus. Relawan terus bermunculan membantu masyarakat terdampak. Begitu banyak pihak saling membantu dengan berbagai bentuk dan metode penyaluran baik secara konvensional maupun digital.

Gerakan budaya saling membantu merupakan warisan nenek moyang. Budaya gotong royong seakan menjadi roh lahirnya manusia dermawan di Indonesia terutama di masa pandemi. Aksi saling peduli ini bukan saja memberikan pertolongan bagi warga terdampak. Tapi mampu menumbuhkan rasa optimisme menghadapi pandemi. Sampai kapan kondisi ini akan selesai, tidak ada yang tahu pasti.

Dalam situasi pandemi, Indonesia dinobatkan menjadi negara paling dermawan di dunia. Mengutip laporan *World Giving Index (WGI) 2021* yang dirilis CAF (Charities Aid Foundation) menempatkan Indonesia di peringkat pertama dengan skor 69%, naik dari skor 59% pada 2018. Pada 2018 mengacu Badan Pusat Statistik (BPS) kondisi ekonomi tumbuh 5,17% saat terbebas dari virus Corona. Sedangkan kondisi ekonomi pada triwulan 1-2021 hanya bertumbuh 0,74% akibat tergerus pandemi. Menariknya dari data tersebut, spirit berbagi orang Indonesia tidak terpengaruh pandemi. Justru saat pandemi kedermawanan naik 10%. Berarti di Indonesia banyak orang dermawan, maka perlu dioptimalkan.

Pandemi memanggil setiap jiwa dermawan menyebarkan virus kebaikan. Aksi donasi baik pribadi, kelompok ataupun korporasi terus bergulir. Meskipun kondisi ekonomi lesu dan banyak perusahaan gulung tikar, masih banyak pula yang mampu meraup keuntungan besar. Pelaku usaha yang profit, memberikan bantuan baik secara langsung atau kolaborasi dengan pemerintah. Melalui *corporate social responsibility (CSR)*, beberapa pelaku usaha berdonasi. Perusahaan asal Jepang, PT Smelting, melalui PT Linde memasok 290 ton oksigen medis dan kontinuu menyiapkan 50 ton per pekan disalurkan melalui Petrokimia Gresik yang merupakan

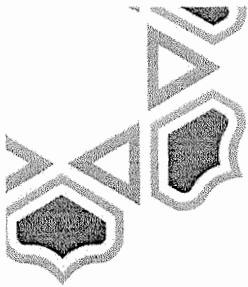
BUMN sebagai Ketua Satgas Covid-19 di Jawa Timur. Demi tanggung jawab sosial, PT Smelting rela menurunkan kapasitas produksinya, ujar *Director for Commerce and Business Development*, Irijuniawan P. Radjamin (*jatim.antaranews.com*). Perusahaan Gojek menggelontorkan bantuan belanja sembako senilai Rp25 miliar berupa nontunai, langsung ke akun ratusan ribu mitra *driver* seluruh Indonesia (*Bisnis.com*). Perusahaan korporasi sigap juga untuk berkontribusi terhadap sesama, di antaranya MNC Group dengan MNC peduli, CT Corp, dan Bakrie Group. Pencinta motor Harley Davidson Club Indonesia (HDCI) juga turut andil dalam kegiatan bakti sosial peduli pandemi ini.

Untuk membangkitkan kedermawanan sosial sampai titik terjauh, perlu adanya rasa saling percaya antara donatur dan pengelola donasi tersebut. Beragam inisiatif untuk pengelolaan aksi donasi yang memudahkan dalam pengelolaan, seperti *platform* digital Gopay, *kitabisa.com*, Aksi Cepat Tanggap dan *dompet* peduli lainnya. Memudahkan bagi dermawan berdonasi dan memantau secara digital, bagaimana implementasi penyampaian donasi. Kepercayaan ini modal dasar untuk menyebarkan virus kedermawanan. Tidak ada sekat antarsuku, agama, ras, dan antar golongan. Semua menjadi kesatuan yang akan optimal membawa dampak positif bagi masyarakat terdampak dan pemerintah.

Saat ini Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mendorong pemerintah daerah melakukan realokasi dan *refocusing* anggaran untuk tujuan penanganan Covid-19. Dalam hal ini, anggaran pembangunan terhambat. Stagnasi program pembangunan berdampak terhadap ekonomi. Maka, pemerintah dapat memanfaatkan kedermawanan sosial ini untuk membantu penanggulangan pandemi. Sinergi pemerintah dan pengusaha akan mempercepat pemulihan ekonomi bangsa. (*)

Jusuf Irianto

Guru Besar Manajemen SDM Dep. Administrasi Publik, FISIP Universitas Airlangga
Pengurus MUI (Majelis Ulama Indonesia) Jawa Timur



PENGEMBANGAN UMKM BERBASIS SDM

JUSUF IRIANTO

Pemerintah telah meluncurkan berbagai program intervensi untuk pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Intervensi dimaksudkan untuk mengatasi masalah klasik yang dihadapi pelaku UMKM yakni perizinan, keuangan, produksi, dan pemasaran. Pemerintah menaruh asa agar daya saing UMKM meningkat sejalan dengan semangat memberdayakan pengusaha secara intensif.

Semangat pemberdayaan diwujudkan misalnya melalui kebijakan memihak pengusaha dalam bentuk kemudahan memperoleh izin. Dengan mengantongi izin usaha formal, pengusaha dapat berbisnis secara aman tanpa mengganggu ketertiban umum. Selain itu, izin usaha dapat berfungsi sebagai salah satu dokumen pemenuhan syarat administratif mengakses layanan perbankan.

Kemampuan mengakses layanan perbankan atau lembaga keuangan sangat menentukan penguatan struktur modal usaha. Selama ini pengembangan UMKM selalu teralang urusan administratif sehingga gagal mendapat kredit pembiayaan. Dalam kondisi demikian, Bank Indonesia (BI) misalnya, menawarkan solusi mengatasi berbagai hambatan baik teknis maupun nonteknis.

Hambatan teknis umumnya berupa ketiadaan atau ketidakcukupan aset sebagai agunan. Untuk mengatasinya, BI mengatur agar unit usaha dapat diperhitungkan sebagai agunan setara nilai tertentu. Adapun kendala nonteknis terkait keterbatasan akses informasi tentang pola pembiayaan atas komoditas tertentu. Untuk itu, BI menyediakan informasi komoditas potensial untuk dibiayai berbasis pembiayaan komoditas (*lending model*).

Transformasi Digital

Didukung pondasi kukuh permodalan, UMKM diharapkan mampu mengembangkan usaha melalui pemanfaatan teknologi untuk mendukung produksi. Dalam program pemulihan ekonomi

nasional pasca pandemi Covid-19, pemerintah berupaya keras mendorong akses teknologi agar tercapai konsistensi peningkatan mutu proses dan hasil produksi.

Selain itu, pengusaha juga didorong menguasai teknologi digital. Transformasi dari model bisnis tradisional secara luring menjadi daring diharapkan segera terwujud sehingga bisnis UMKM semakin berkibar hingga tingkat internasional (*go global*). Pemerintah berkeyakinan *platform* digital berdampak positif bagi keberlangsungan usaha.

Digitalisasi memudahkan UMKM bertransaksi dengan pelanggan setiap saat tanpa aral. Pembayaran dapat memanfaatkan *e-banking* atau fasilitas lain yang disediakan *provider*. Selain itu, pelaku UMKM dapat membangun citra sekaligus menjual produk yang dihasilkan lebih mudah dan menjangkau semua segmen. Transformasi digital tampak "wajib" hukumnya bagi UMKM. Tanpa digitalisasi, UMKM sulit mengejar lari kencang usaha berskala lebih besar yang hampir semua telah bertransformasi.

Namun, mewujudkan transformasi digital UMKM tak semudah membalik telapak tangan. Penguasaan teknologi tidak lepas dari kemampuan literasi digital pengusaha. Kesadaran, pengetahuan, dan *skills* individu merupakan bekal utama penguasaan teknologi. Tanpa literasi memadai, mustahil transformasi digital UMKM dapat diwujudkan. Untuk itu, berbagai upaya transformasi digital perlu mempertimbangkan *human factor* agar lebih efektif.

Faktor Manusia

Pada April 2021, jurnal ilmiah bereputasi dalam tata kelola dan strategi UMKM yaitu *Journal of Small Business Management* memublikasikan hasil riset Susana C. Santos dan tim tentang nilai-nilai kepribadian (*personal values*) dan perilaku berwirausaha berdasar perspektif manusia. Santos dan tim peneliti memosisikan faktor manusia sebagai penentu keberhasilan usaha secara mandiri.

Berbagai skema kebijakan diharapkan tidak menciptakan ketergantungan. Dependensi dikhawatirkan akan melemahkan potensi dan kekuatan UMKM yang telah mengakar secara kultural. Untuk itu, pengembangan usaha harus mengarah pada kemandirian dengan tetap menciptakan iklim usaha kondusif. Bentuk kemandirian usaha inilah yang menjadi tujuan pengembangan UMKM berbasis sumber daya manusia (SDM).

SDM sebagai basis pengembangan UMKM bertumpu pada niat (*intention*) dan motivasi berusaha. Kekuatan niat dan motivasi memengaruhi tingkat keberhasilan usaha lebih tinggi

dibandingkan dengan pelaku lain yang sekadar *trial and error*. Untuk berkembang, pelaku UMKM harus sedari awal memiliki niat dan motivasi tinggi sebagai bekal menghadapi kerasnya dunia bisnis.

Niat dan motivasi berhubungan erat dengan nilai pribadi berorientasi kemanusiaan (*human oriented*). Pengusaha dengan nilai pribadi berorientasi manusia memegang prinsip menebar manfaat bagi sesama dilandasi spirit perilaku bisnis independen alias tak tergantung pada siapa pun kecuali dirinya sendiri.

Independensi pengusaha merupakan indikator kunci keberhasilan pengembangan UMKM dalam jangka panjang. Ke depan, akan selalu ada tantangan dan ancaman seiring perubahan teknologi dan kebutuhan masyarakat memperoleh barang dan jasa inovatif.

Kreativitas dan inovasi produk merupakan faktor penentu keberlangsungan usaha. Tanpa proses dan produk yang *high-distinctive*, sulit bagi UMKM bersaing dengan produk perusahaan besar apalagi barang impor. Kreatif dan inovatif juga sebagai kata kunci dalam usaha peningkatan daya saing secara mandiri.

Memasuki era revolusi industri 4.0, model bisnis UMKM harus bertumpu pada kreativitas dan inovasi didukung transformasi digital. Esensi kreativitas adalah karakter pelaku UMKM mampu berpikir *out of the box* dan menemukan terobosan (*breakthrough*) sehingga beda dengan cara berbisnis sebagaimana biasa. Kemajuan teknologi dimanfaatkan secara jeli sebagai peluang meningkatkan kapasitas berkreasi.

Dengan kemampuan berkreasi meningkat, pelaku UMKM dapat menghasilkan barang dan layanan yang inovatif. Produk inovatif harus dimaknai sebagai perbaikan atas produk lama yang sebelumnya telah dihasilkan atau menghasilkan produk terbaru sesuai permintaan. Ciri utama produk inovatif adalah memberi nilai tambah berupa manfaat bagi pelanggan. Produk UMKM harus inovatif untuk merespons setiap kebutuhan masyarakat.

Saatnya reorientasi pada SDM sebagai basis pengembangan UMKM. Pemerintah perlu menekankan edukasi pembentukan mental baja berdasar niat dan *personal values* menjadi pengusaha sejati dan kemudian secara bertahap mengurangi ketergantungan pada pihak lain. Keuangan, produksi, *marketing*, atau literasi teknologi digital bukan merupakan batu sandungan namun justru sebagai cermin untuk peningkatan daya saing secara mandiri dan berkelanjutan.

(*)